

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner. Dalam hal ini, pengarang mengemukakan realitas dalam karyanya berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan. Kehidupan merupakan suatu kenyataan sosial yang mencakup hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan alam, juga manusia dengan Tuhannya. Dari rangkaian peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat tersebut, pengarang menghasilkan sebuah karya sastra kreatif dan imajinatif (Priyatni, 2010: 12).

Dalam menganalisis dan mengapresiasi sebuah karya sastra diperlukan pemahaman diri seorang pembaca. Untuk memahami seluk beluk karya sastra, perlu adanya apresiasi yang mendalam dari pembaca untuk memahaminya. Di antara berbagai lapisan pembaca dan penikmat karya sastra, siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan pelajar yang memiliki minat dan daya membaca terhadap karya sastra cukup baik.

Melalui pembelajaran apresiasi sastra, guru membantu siswa menemukan makna dari apa yang dibacanya. Dengan membaca karya sastra, diharapkan siswa dapat memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, dan mendapatkan ide-ide baru. Salah satu upaya untuk meningkatkan

daya apresiasi siswa terhadap karya sastra adalah dengan menghadapkan siswa secara langsung pada bentuk-bentuk karya sastra, misalnya novel.

Novel sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia imajinatif yang berisi tentang kehidupan yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, tema dan amanat. Unsur-unsur tersebut sangat menentukan tercapainya suatu karya sastra yang baik dan memiliki nilai seni yang tinggi. Novel sebagai hasil cipta manusia menyajikan banyak hal yang menambah pengetahuan pembaca. Hal tersebut bisa didapat jika pembaca telah membaca novel dengan keseluruhan, bukan hanya membaca sinopsis novel saja.

Dalam sebuah novel, biasanya pembaca akan dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang dihadirkan oleh pengarang. Terkait dengan keseluruhan isi cerita dalam novel tersebut, dan pembaca dapat mengambil nilai-nilai pembelajaran dari permasalahan yang disajikan di dalam novel.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA, karya sastra (novel) yang akan digunakan sebagai bahan ajar hendaknya melalui proses pemilihan. Perkembangan karya sastra saat ini telah menunjukkan banyak peningkatan. Semakin banyak karya sastra dengan kisah beragam yang dapat dinikmati. Karya-karya tersebut diciptakan oleh pengarang dengan mengangkat cerita kehidupan berdasarkan pengalaman batin dan luasnya pengetahuan yang mereka miliki.

Pada dasarnya dalam memilih bahan pembelajaran, penentuan jenis, dan kandungan materi sepenuhnya terletak di tangan guru. Untuk itu, guru bahasa Indonesia di SMA harus lebih jeli dalam memilih bacaan sastra yang akan

dijadikan bahan ajar. Akan sangat baik jika karya sastra (novel) yang hendak dijadikan bahan ajar selain bisa memenuhi tuntutan materi juga memberikan pengalaman dan pengajaran yang bermanfaat bagi peserta didik, sehingga pembelajaran sastra yang berlangsung di kelas tidak hanya membentuk kepribadian yang bermoral.

Sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Program ini dicanangkan bukan tanpa alasan. Sebab, selama ini dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik (Elkind dalam Aunillah, 2011: 21). Dalam hal ini, guru membantu membentuk watak peserta didik agar senantiasa positif. Pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Dalam penerapan pendidikan karakter, faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan diatas, secara garis besar, karya sastra (novel) yang hendak dijadikan bahan ajar bagi peserta didik hendaknya berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Dalam hal ini, peran guru SMA dalam pemilihan bahan ajar sastra akan menentukan pencapaian keberhasilan siswa. Keberhasilan yang dimaksud dalam hal ini bukan hanya keberhasilan membentuk kecerdasan peserta didik dalam

mengapresiasi sastra, akan tetapi juga membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral. Dengan demikian kejelian guru dalam memilih novel yang akan dijadikan bahan ajar sastra sangatlah dibutuhkan.

Terkait dengan pembelajaran sastra di sekolah, materi menganalisis nilai-nilai dalam novel merupakan bagian dari pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam silabus KTSP jenjang SMA kelas XI semester pertama terdapat standar kompetensi membaca yakni memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan. Adapun kompetensi dasarnya adalah menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/novel terjemahan.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Berteman Dengan Kematian; Catatan Gadis Lupus* karya Sinta Ridwan dan pembelajarannya di SMA. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran sastra. Yaitu siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Depdiknas, 2006: 1).

Alasan peneliti memilih novel *Berteman Dengan Kematian; Catatan Gadis Lupus* karya Sinta Ridwan sebagai subjek penelitian adalah ;

1. menggunakan bahasa yang mudah dipahami karena sama seperti bahasa yang dipakai dalam kehidupan siswa sehari-hari.
2. terdapat pesan moral dan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik yaitu mengajarkan kita harus senantiasa berusaha dan berdoa serta pantang menyerah untuk mencapai tujuan yang kita harapkan.

3. mampu memberikan motivasi bagi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya agar lebih bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama.
4. novel ini menceritakan tentang seorang perempuan bernama Sinta Ridwan, dimana dia adalah seorang odapus. Odapus sendiri adalah istilah yang dipakai untuk menyebut orang yang mengidap penyakit lupus.

Dari segi isi novel ini melukiskan kisah seorang gadis kelahiran Cirebon, 11 Januari 1985 yang mengalami begitu banyak masalah di hidupnya, mulai dari keluarganya, teman-temannya dan pada akhirnya dia harus menerima bahwa dia pengidap penyakit lupus. Namun, dia tak mau larut meratapi nasibnya, dia sadar bahwa ada hidup yang harus dia lewati. Ada mimpi yang harus dia wujudkan, dia tak mampu membuang mimpi-mimpinya di tong sampah kehidupan. Walau dengan penyakit di tubuhnya, dia berusaha menjadi seseorang yang berguna untuk orang lain, dia berusaha membiayai kuliah pascasarjananya dan adiknya, dia hanya ingin penyakitnya tidak menjadi halangan untuk dia. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Berteman Dengan Kematian: Catatan Gadis Lupus* karya Sinta Ridwan dan kelayakannya sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yakni penelitian yang dilakukan oleh Shelia Kara pada tahun 2012 dengan judul penelitian *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Danovar dan kelayakannya sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XI. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa novel *Surat Kecil*

Untuk Tuhan karya Agnes Danovar layak untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA khususnya pada kelas XI, hal ini berdasarkan kriteria pemilihan bahan pembelajaran sastra yang ditinjau dari aspek kurikulum dan aspek kesastraan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Berteman Dengan Kematian: Catatan Gadis Lupus* karya Sinta Ridwan dan kelayakannya sebagai bahan pembelajaran di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Berteman Dengan Kematian: Catatan Gadis Lupus* karya Sinta Ridwan dan menilai layak atau tidaknya novel ini sebagai bahan pembelajaran di SMA ditinjau dari aspek-aspek pemilihan bahan ajar sastra. Yaitu, aspek kebahasaan, psikologis, dan latar belakang budaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan landasan atau dasar sumber informasi bagi

penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan di dalam novel, serta memperkuat teori-teori di bidang mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada guru mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Berteman Dengan Kematian: Catatan Gadis Lupus* karya Sinta Ridwan sebagai bahan pembelajaran di SMA.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. novel *Berteman Dengan Kematian: Catatan Gadis Lupus* karya Sinta Ridwan.
2. nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Berteman Dengan Kematian: Catatan Gadis Lupus* karya Sinta Ridwan. Yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Bertanggung Jawab.
3. kelayakan novel *Berteman Dengan Kematian: Catatan Gadis Lupus* karya Sinta Ridwan sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) ditinjau dari aspek-aspek pemilihan bahan ajar sastra. Yaitu, aspek kebahasaan, psikologis, dan latar belakang budaya.